ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 13837-13844
Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VIII SMPN 2 Pariaman

Pebry Rismawati[1], Liza Yulia Sari[2], Annika Maizeli[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Sumatera Barat

e-mail: pebryrismawati270@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan latar belakang dalam proses pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang aktif, dan terdapat beberapa orang peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa pelajaran IPA Biologi itu suatu pelajaran yang sulit dipahami sehingga disebabkan motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA Biologi rendah. Dengan motivasi belajar peserta didik yang rendah tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik pada Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 77. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Biologi kelas VIII SMPN 2 Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proposional Random Sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pariaman yang berjumlah 40 orang dari 153 orang peserta didik pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket motivasi belajar. Data penelitian ini dianalisis menggunakan pearson product moment kemudian dilakukan uji-t untuk mengetahui korelasi. Hasil penelitian motivasi belajar terhadap hasil belajar, didapatkan nilai r = 0,052 dan dilakukan uji-t, diperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 3,023 > 1,686 maka artinya H_1 diterima dan H_0 di tolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik IPA Biologi kelas VIII SMPN 2 Pariaman.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar , Hasil Belajar, IPA*

Abstract

Based on the background in the learning process, only a few students were active, and there were several students who were less serious about carrying out the assignments given by the teacher. This is because students think that Biology Science lessons are lessons that are difficult to understand, which is why students' learning motivation for Biology Science lessons is low. Low student learning motivation will certainly have an impact on student learning outcomes. This can be seen from the low learning outcomes of students in the Odd

Semester Midterm Examination for the 2023/2024 Academic Year which is below the Minimum Completeness Criteria (KKM), namely 77. This research aims to determine the relationship between learning motivation and Biology Science learning outcomes for class VIII SMPN 2 Pariaman. This type of research is descriptive research. The sampling technique used was the Proportional Random Sampling technique. The sample in this research was class VIII students at SMPN 2 Pariaman, totaling 40 out of 153 students in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The research instrument used in this research was a learning motivation questionnaire. This research data was analyzed using Pearson product moment and then carried out a t-test to determine the correlation. The results of research on learning motivation on learning outcomes, obtained a value of r = 0.052 and a t-test was carried out, the results obtained were a value of t_count > t_table of 3.023 > 1.686, meaning that H_1 was accepted and H_0 was rejected. So it can be concluded that there is a correlation between learning motivation and the learning outcomes of class VIII Biology Science students at SMPN 2 Pariaman.

Keywords : *Learning Motivation, Learning Outcomes, IPA*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus bisa mendorong, membimbing dan memberi arahan kepada peserta didik. Mengingat pentingnya pendidikan pada era globalisasi ini pemerintah memberikan perhatian besar untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, sehingga tercipta SDM yang berkualitas pula (Atmaja 2013). Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya upaya pemerintah untuk menambah frekuensi pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh peserta didik, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap peserta didik tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu salah satunya motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu sangat penting bagi pendidik melihat motivasi belajar peserta didik (Slameto, 2010). Motivasi belajar peserta didik berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut dengan motivasi intrinsik. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik disebut motivasi ekstrinsik. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap cara, gaya dan hasil belajar peserta didik. Menurut sardiman (2016), ada tahap-tahap dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah, yaitu: pemberian poin, penghargaan, kompetisi, partisipasi diri, pengujian, pemahaman dan apresiasi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPA Biologi yang mengajar di kelas VIII SMPN 2 Pariaman pada Bulan April 2023, didapatkan informasi bahwa masih rendahnya motivasi belajar peserta didik, hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran biologi hanya beberapa orang peserta didik yang aktif. Peserta didik malas bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, hanya beberapa peserta didik yang

mempunyai buku pegangan. Pada saat diberikan tugas oleh guru peserta didik kurang serius dalam mengerjakannya, hal ini disebabkan peserta didik beranggapan pembelajaran biologi ini sebuah pembelajaran yang sulit sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Dengan motivasi belajar peserta didik yang rendah tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai Ujian Tengah Semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 peserta didik kelas VIII 1 (63,72%), VIII2 (81,56%), VIII3 (67,86%), VIII4 (59,8%), VIII5 (84,8%). Dari hasil nilai Ujian Tengah Semester peserta didik masih terlihat rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 77 yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran IPA Biologi, rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik tersebut. Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa peserta didik pada Bulan Juni 2023 didapatkan informasi bahwa mata pelajaran biologi yang dianggap kurang menyenangkan, karena tidak semua peserta didik yang paham pada materi yang disampaikan guru, sebagian peserta didik menggunakan buku paket biologi dan sebagian tidak meminjam buku paket biologi di perpustakaan. Pada setiap tugas yang diberikan guru peserta didik mengerjakan tugas tersebut di sekolah dengan menyalin jawaban teman, pada saat presentasi kelompok sebagian peserta didik takut bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dengan rendahnya motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VIII SMPN 2 Pariaman. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Biologi Kelas VIII

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pariaman. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 153 peserta didik kelas VIII SMPN 2 pariaman. Dalam pengambilan sampel menurut Arikunto (2010) apabila subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 20-25%. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *Proposional Random Sampling,*dimana untuk setiap kelas diambil secara acak dengan proposi 25%. Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pariaman dan data hasil belajar peserta didik kelas VIII yaitu nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 yang diperoleh langsung dari guru. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuisioner (angket). Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah angket dengan alternatif empat jawaban yang disedikan dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu distribusi skor, analisis korelasi, dan regresi.

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 13837-13844
Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan dari penyebaran angket yang telah dilakukan pada kelas VIII di SMPN 2 Pariaman didapatkan Hasil motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Indikator Motivasi Belajar

NO	INDIKATOR	Nilai skor	Kriteria
1.	Tekun mengerjakan tugas	75%	Cukup baik
2.	Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)	73,96%	Cukup baik
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	73,9%	Cukup baik
4.	Lebih senang bekerja mandiri	74,16%	Cukup baik
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	76,25%	Baik
6.	Dapat mempertahankan pendapat	68,96%	Cukup baik
7.	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	75,15%	Cukup baik
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah	76,25%	Baik
	Rata-rata	74,2%	Cukup baik

Selanjutnya untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar maka dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *pearson product moment* di dapatkan nilai r = 0,052 yang artinya terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya dilakukan uji-t diperoleh hasil t hitung > t tabel sebesar 3,023 > 1,686 maka artinya H_1 dierima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar yang mana terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil penelitian Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA Biologi kelas VIII

No.	Variabel	Hasil	Keterangan
1	Hubungan Motivasi belajar tehadap hasil belajar	1. r = 0,052 2. Kp = 27% 3. $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 3,023 > 1,686	Terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan pengolahan korelasi *pearson product oment* dengan menggunakan rumus regresi linaer sederhana dapat diketahui hubungan antara variabel X terhadap variabel y yang dapat dilihat hasilnya pada gambar 2.

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 13837-13844
Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024

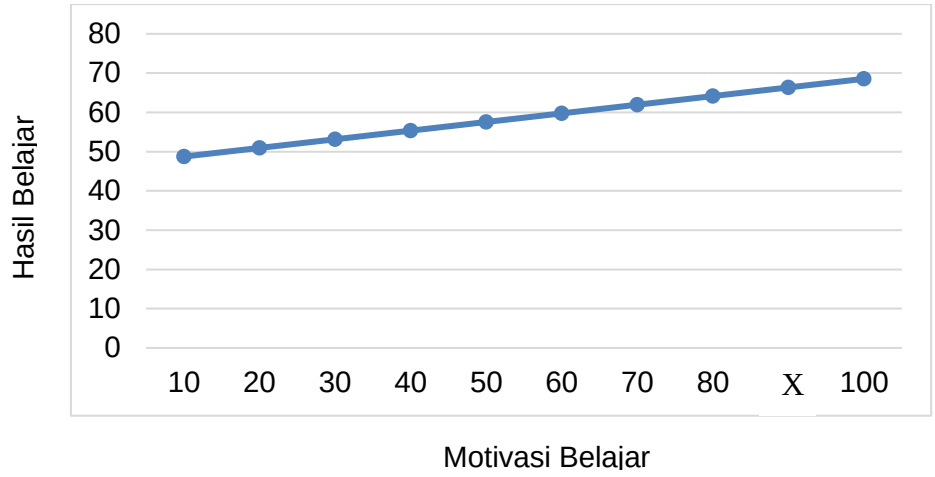

Pembahasan

Berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan maka diperoleh nilai skor dari masing-masing empat indikator yaitu sebagai berikut :

Indikator pertama adalah tekun mengerjakan tugas sebesar 75% dengan kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan karena kebanyakan peserta didik sudah serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa memperdulikan hasil yang diperoleh tugas ini diselesaikan oleh peserta didik dengan tepat waktu, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas IPA Biologi kurang bersungguh-sungguh dapat dilihat bahwasanya dari hasil penyebaran angket terlihat 50% sebagian peserta didik yang mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh. Hal ini didukung oleh Sadirman (2011:83) “tekun menghadapi tugas adalah siswa belajar terus-menerus dalam kurun waktu yang lama serta tidak akan berhenti jika tugasnya tidak selesai. Didukung juga oleh pendapat Emda (2017:181) “tekun menghadapi tugas adalah dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai.

Pada indikator kedua yaitu ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa) dengan persentase 73,96% dengan kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan karena kebanyakan peserta didik merasa puas apabila tidak mencontek jawaban teman pada saat ulangan harian selalu berusaha mengerjakan dan menemukan jawabannya apabila menemukan soal yang sulit, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang tidak mempelajari kembali materi pembelajaran IPA Biologi yang sudah dijelaskan oleh guru, dapat dilihat bahwasanya dari hasil penyebaran angket terlihat 71,87% peserta didik yang tidak mempelajari kembali materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini didukung oleh Sadirman (2011:83) “ulet menghadapi kesulitan adalah siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas agar dapat berprestasi sebaik mungkin. Sedangkan menurut Emda (2017:181) “ulet menghadapi kesulitan adalah tidak memerlukan luar untuk berprestasi atau itdak lekas puas atas prestasi yang telah dicapainya.

Pada indikator ketiga yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dengan presentase 73,9% dengan kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan karena

kebanyakan peserta didik tidak senang berbicara dengan teman pada saat guru menjelaskan pembelajaran ketika guru memberikan pertanyaan pada pembelajaran peserta didik selalu menjawab pertanyaan yang diberikan, selain itu peserta didik selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan dalam pembelajaran, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang tidak ikut mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi kelompok dikelas dapat dilihat bahwasanya dari hasil penyebaran angket terlihat 70% peserta didik yang tidak ikut mengemukakan pendapatnya saat diskusi kelompok dikelas.Hal ini sejalan dengan pendapat Sadirman (2011:83) “menunjukan minat terhadap berbagai macam-macam masalah adalah kritis dalam permasalahan yang terjadi disekitarnya”. Sedangkan menurut Emda (2017:181) “menunjukan minat terhadap berbagai macam-macam masalah adalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan dan korupsi) penetangan terhadap setiap tindakan krimunal, amoran dan sebagainya. Didukung juga oleh pendapat Djamarah, (2011), yang menyatakan bahwa minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan lebih lanjut. Minat berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan terarah kepada tujuan yang hendak dicapai.

Pada indikator keempat yaitu lebih senang bekerja mandiri dengan presentase 74,16% dengan kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan karena peserta didik lebih senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selalu mengerjakan sendiri tugas IPA Biologi yang diberikan oleh guru, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang mencontoh jawaban tugas dari punya teman, dapat dilihat bahwasanya dari hasil penyebaran angket terlihat 71,25% peserta didik selalu mencontoh jawaban tugas dari teman. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman,S. (2021), bahwa dalam proses kemandirian belajar peserta didik diperlukan aktifitas, peserta didik bukan hanya jadi objek tapi subjek didik dan harus aktif agar proses kemandirian peserta didik dapat tercapai.

Indikator yang kelima yaitu cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin dengan presentase 76,25% dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan karena kebanyakan peserta didik merasa tugas – tugas yang diberikan oleh guru membuat peserta didik menjadi lebih kreatif, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang merasa bosan dengan tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru pada pembelajaran, dapat dilihat bahwasanya dari hasil penyebaran angket terlihat 73,75% peserta didik yang merasa bosan dengan tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru.Hal ini sejalan dengan pendapat Maryam muhammad,(2016), bahwa bagi seorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mempunyai keinginan dan dorongan untuk belajar yang tinggi pada suatu mata pelajaran maka peserta didik tersebut tidak akan pernah cepat bosan dalam belajar maupun disekolah ataupun dirumah.

Indikator yang keenam yaitu dapat mempertahankan pendapat dengan presentase 68,96% dengan kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan karena kebanyakan peserta didik selalu menanggapi pendapat yang berbeda ketika diskusi dan mempertahankan pendapatnya, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang gugup ketika sedang berpendapat didepan kelas pada saat diskusi dapat dilihat bahwasanya dari hasil

penyebaran angket terlihat 65% peserta didik yang masih gugup ketika berpendapat didepan kelas pada saat diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution,(2015), bahwa peserta didik yang kurang dalam mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, dapat membuat peserta didik tersebut merasa canggung untuk mempertahankan pendapatnya sendiri baik dalam diskusi kelompok dikelas.

Indikator yang ketujuh yaitu tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini dengan presentase 75,15% dengan kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan karena kebanyakan peserta didik tidak pernah mengganti jawaban tugas yang diberikan oleh guru jika jawaban berbeda dengan teman selain itu peserta didik tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dan selalu yakin dengan jawaban yang diberikan dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang terpengaruh dengan jawaban teman pada saat diberi tugas oleh guru, dapat dilihat bahwasanya dari hasil penyebaran angket terlihat 73,75% peserta didik terpengaruh dengan jawaban teman saat diberi tugas oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurita, (2028), bahwa setiap orang pernah melakukan percakapan dengan dua orang atau lebih. Percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih untuk menemukan gagasan atau memecahkan masalah disebut diskusi secara umum, diskusi merupakan pertukaran pikiran, gagasan untukmenyelesaikan suatu masalah atau topik yang akan dibahas.

Indikator yang kedelapan yaitu senang mencari dan memecahkan masalah dengan presentase 76,25% dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan karena kebanyakan peserta didik mencari sumber-sumber untuk menyempurnakan tugas IPA Biologi yang dikerjakan mencari solusi jika mendapat tugas dari guru memperoleh nilai terbaik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang tidak merasa tertantang saat mengerjakan tugas IPA Biologi yang sulit diberikan oleh guru, dapat dilihat bahwasanya dari hasil penyebaran angket terlihat 72,5% peserta didik yang tidak merasa tertantang saat mengerjakan tugas sulit yang diberikan guru.Hal ini sejalan dengan pendapat Mudjiono dan Dimyati,(2013), bahwa setiap peserta didik ingin mengetahui hasil evaluasinya supaya mengetahui kemampuan yang dilakukannya, berkeinginan mengetahui baik atau buruknya kegiatannya, peserta didik mampu mencari sumber lain yang mendukung teori dari buku untuk memperbaiki tugas yang dikerjakan demi kesempurnaan jawaban.

Secara keseluruahan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Pariaman selama pembelajaran pada mata pelajaran IPA Biologi termasuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor angket dengan 74,2%. Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Pariaman dengan nilai r = 0,052 selanjutnya dengan membandingkan uji t dengan taraf sig 0,05, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 3,023 > 1,686 maka artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII selama proses pembelajaran IPA Biologi di SMPN 2 Pariaman.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pariaman selama proses pembelajaran IPA Biologi.

.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amna Emda. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." Lantanida Journal 5(2): 93–196.

Arianti. (2018). *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.* Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone. 117-134.

Ariyanto, M. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble.* Profesi Pendidikan Dasar, 3(2), 133. https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844

Djamarah. (2008). *Rahasia Sukses Belajar.* Jakarta.

Hanafy, M. S. (2014). *Konsep dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan, 17(1), 66–79. http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i6.8063*

Hidayat syarif, dan A. (2013). *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia. Bandung: Pustaka Mandiri.*

Hurlock Elizabeth. (2013). *Perkembangan Anak. Jakarta: Penerbit Erlangga.*

Junaedah, J., & Nafiah, N. (2020). *Penerapan Media Pembelajaran Modern Menggunakan Aplikasi Sway Untuk Meningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sdn 1 Semanggi. 542–555.*

Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016, 97.*

Nurrita. (2018). Kata Kunci : *Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. Misykat, 03, 171–187.*

Rahman,S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. 289-302.*

Riduwan. (2012). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Sadirman (Dalam Jurnal Andini). 2011:83. *Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika*. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika* Vol. 3 No 1

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solina, wira. 2013. *Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Disekolah. Jurnal ilmiah konseling (Volume 2 nomor 1)*

Saptono, Y. J. (2016). *Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1(1), 189–212.*